

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder yaitu data yang berasal dari pihak lain yang telah dikumpulkan ataupun diolah menjadi data untuk keperluan analisis. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO selama periode penelitian 2016 sampai 2018 yang diperoleh dari BEI. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dengan periode 2016 – 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Studi pustaka

Teori diperoleh dari jurnal, buku maupun skripsi. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan *underpricing* sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Studi dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu mendokumenter laporan keuangan tahunan perusahaan yang melakukan IPO yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 dan publikasi laporan keuangan perusahaan pada periode tahun 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012:61), populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen

sejenis tetapi tidak dapat dibedakan satu sama lain. Penelitian pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan data – data literatur, referensi dan jurnal keuangan, mempelajari teori – teori yang berhubungan dengan penelitian *underpricing* dan sumber lain yang relevan. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berhubungan dengan data keuangan yang telah dipublikasi, seperti laporan keuangan tahunan yang tercatat dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) atau BEI pada periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling method*, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai tujuan penelitian. Pemilihan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya *misspesification* dalam penentuan sampel yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Kriteria penentuan sampel perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018
2. Perusahaan yang mengalami *underpricing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Sugiyono (2014), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, *profitabilitas*, reputasi *underwriter*, reputasi auditor, dan *listing delay*.

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah pengaruh politik terhadap *Underpricing*

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Umur Perusahaan (X_1)

Variabel ini diukur dari sejak perusahaan berdiri berdasarkan akte pendirian sampai dengan saat perusahaan tersebut melakukan penawaran umum perdana

(IPO). Jika perusahaan diakuisisi, dijual, atau berganti nama dan membuat akte pendirian baru maka yang digunakan adalah akte

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan melakukan penawaran perdana.

$$Size = \text{Ln} (Total Asset)$$

c. Profitability (X_3)

Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan *Rate of Return on Total Assets* (ROA) yang dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$(ROA) = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. Financial Leverage (X_4)

Variabel ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$(DER) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

e. Reputasi Underwriter (X_5)

Pengukuran variabel reputasi *underwriter* menggunakan variabel *dummy*. dengan cara memberi nilai 1 untuk penjamin emisi yang masuk top 10 dalam *20 most active brokerage house monthly IDX* berdasarkan total frekuensi perdagangan dan nilai 0 untuk penjamin emisi yang tidak masuk top 10.

f. Reputasi Audit (X_5)

Pengukuran variabel reputasi *underwriter* menggunakan variabel *dummy*. Reputasi auditor akan berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan melakukan IPO, sehingga hasil pengujian auditor ini sangat

dibutuhkan oleh para investor untuk pengambilan keputusan investasi. Reputasi auditor yang prestigious KAP big4 serta nilai 0 untuk sebaliknya. KAP terbaik di indonesia berdasarkan data accountingtoday.com (2013) adalah :

1. Deloitte – KAP Osman Bing Satrio
2. PwC (Pricewaterhouse Coopers) – KAP Haryanto Sahari & KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan.
3. Ernst & Young – KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja
4. KPMG – KAP Sidharta, Widjaja.

g. *Listing Delay* (X_6)

Menurut Zouri *et al* (2011) *listing delay* merupakan periode yang memisahkan antara hari penawaran dan hari pertama kali saham tersebut di perdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat perusahaan melakukan *listing* semakin menunjukkan kesiapan dari perusahaan. Sebaliknya, semakin lama jangka waktu penawaran menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dalam kondisi yang baik. Perhitungan *listing delay* dalam penelitian Marofen dan Khairunnisa (2013) menggunakan formula:

$$Listing\ Delay = D1 - D0$$

h. Underpricing (Y)

Variabel *underpricing* diukur dengan *initial return* yaitu keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana (saat IPO) dengan harga jual saham bersangkutan di hari pertama pasar sekunder. Adapun rumus *initial return* sebagai berikut :

$$Initial\ Return\ (IR) = \frac{P_{t1} - P_{t0}}{P_{t0}} \times 100\%$$

Keterangan

P_{t1} : Harga penutupan (*closing price*) pada hari pertama dipasar sekunder.

P_{t0} : Harga penawaran perdana (*offering price*) pada IPO.

TABEL 3.1
DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Underpricing</i>	Harga saham hari pertama di pasar sekunder lebih tinggi dari harga saham penawaran perdananya	$\text{Initial Return} = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}}$ <p style="text-align: right;">Sumber : (Jogiyanto 2013)</p>
2	Umur Perusahaan	Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dalam perekonomian	AGE $= \text{Tahun IPO} - \text{Tahun Perusahaan Didirikan}$ <p style="text-align: right;">Sumber : (Vol 02, No.1 2015, Marofen)</p>
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang di tunjukan dengan total aset yang di milikinya	$SIZE$ $= \text{Log Natural} (\text{Total Aktiva})$ <p style="text-align: right;">Sumber : (Prakarsa, 2006)</p>
4	<i>Return On Asset</i>	ROA merupakan rasio untuk mengukur efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Aset}}$ <p style="text-align: right;">Sumber : (Kasmir 2017, Pengantar Manajemen keuangan)</p>

5	<i>Financial Leverage</i>	<i>Financial leverage</i> Menunjukkan ke Mampuan perusahaan Dalam membayar Hutangnya dengan Total aset yang dimiliki	$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity}$ Sumber : (Kasmir 2017, Pengantar Manajemen Keuangan)
6	Reputasi <i>Underwriter</i>	Underwriter adalah Pihak yang membuat Kontrak dengan Emiten untuk Melakukan penawaran Umum bagi Kepentingan Emiten	1 Jika termasuk top 10 dan 0 Jika masuk dalam <i>Most 20 active brokerage House Monthly</i> IDX berdasarkan frekuensi Perdagangan
7	Reputasi Auditor	Auditor adalah profesi Penunjang pasar modal Berfungsi melakukan Pemeriksaan terhadap Laporan keuangan Perusahaan yang akan Mekan <i>go public</i>	1 Jika KAP yang <i>prestigious</i> 0 jika KAP <i>non prestigious</i>
8	<i>Listing Delay</i>	Listing delay periode yang memisahkan antara hari penawaran dan hari pertama kali saham tersebut di per dagangkan di pasar sekunder	Listing Delay = D1 – D0 Sumber : (Vol 2, No1 2015, Marofen)

Sumber: Berbagai buku dan jurnal.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi Klasik Yang Dianalisa Dilakukan Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20 (Ghozali, 2013). Terdapat dua uji asumsi dasar klasik yang digunakan yaitu Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas. Apabila kedua uji asumsi dasar klasik sudah berhasil dilewati maka model tersebut bersifat *best linear unbiased estimator* (BLUE).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Konsep dasar dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji Normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Z-score dan diasumsikan sebagai normal. Langkah-langkah pengujian Normalitas Data sebagai berikut :

- a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 = 0$, Data berdistribusi normal.

$H_a \neq 0$, Data tidak berdistribusi normal.

- b. Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Pemilihan signifikansi tersebut didasarkan kebutuhan peneliti.

- c. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

- d. Menarik Keputusan Hipotesis

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov maka akan ditarik kesimpulan:

- 1) Apabila $p\text{-value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak.
- 2) Apabila $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji heteroskedastisitas ini penulis akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini

akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$UP = a + \beta_0 + \beta_1 AGE + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + \beta_4 DER + \beta_5 RUN + \beta_7 RUD + \beta_8 LDY + e$$

Keterangan :

a= Konstanta

UP =Underpricing

AGE = Umur Perusahaan

SIZE = Ukuran perusahaan

ROA = *Return On Asset*

FLV = *Financial Leverage*

RUN = Reputasi *underwriter*

RUD = Reputasi auditor

LDY = *Listing Delay*

e = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T . Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji F

Uji kelayakan model atau yang lebih dikenal sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai prob. F hitung (output SPSS ditunjuk pada kolom *sig*) lebih kecil dari tingkat kesalahan / eror (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresi layak , sedangkan apabila nilai prob.F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak. Adapun syarat kelayakan model sebagai berikut.

Syarat Kelayakan Model :

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow \text{Sig} < 0,05$ Kesimpulan Model Layak

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow \text{Sig} > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

$F_{tabel} \rightarrow n = n-k-1$

3.6.3 Uji T

Menurut Ghozali (2013) uji parsial pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah pada 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan *p-value* pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut :

a) Jika $p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

b) Jika $p\text{-value} < 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara parsial.